MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH

Kristin Imanuel

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Email: 1710111210011@mhs.ulm.ac.id

Abstrak: Dalam suatu pembelajaran di ruang kelas perlu adanya inovasi, tak terkecuali dengan pembelajaran Sejarah. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dan imajinatif untuk mencapai keberhasilan tersebut. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti halnya dengan model pembelajaran probing prompting di kelas sejarah sepatutnya dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Probing Prompting kiranya dapat memberikan inovasi atau variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar yang tinggi terutama dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Probing Prompting, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dikutip dari Heri Susanto (2016:309) tentang pendidikan dan kesadaran nasionalisme bahwa Pendidikan dalam fakta sejarah telah membawa banyak perubahan, bukan hanya perubahan pada diri individu terdidik akan tetapi juga perubahan bangsa dan negara. Pula ia mengatakan (2016:310) kaum terpelajar dalam sejarah nasionalisme Indonesia dapat diibaratkan sebagai lokomotif yang membawa bangsa Indonesia menuju cita-cita perjuangan.

Pada umumnya pembelajaran sejarah di sekolah menuntut guru untuk dapat melatih cara berpikir dan bernalar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan baik dalam menggunakan maupun mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Siswa banyak yang beranggapan bahwa Pembelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat melibatkan partisipasi siswa. Banyak guru yang mengajar dengan cara yang monoton dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa.

Dikutip dari Nasution dan Nurhamidah (2018:2) Menurut De Porter & Hernacki, gaya belajar seorang anak adalah kombinasi bagaimana anak tersebut menyerap, kemudian mengatur, dan mengolah informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru secara maksimal.

Dikutip dari Putri Yulia dan Sri Utami Ningsih (2018:57) Menurut Suherman (Dalam Huda, 2013:281) pembelajaran probing-prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Hal itu jika kita hubungkan dengan pembelajaran sejarah, maka dengan model pembelajaran Probing Prompting diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah paradigma siswa bahwa belajar sejarah melulu menghafal serta membosankan tetapi jika diajarkan dengan cara dan model yang bervariasi juga menjadi pembelajaran menyenangkan.

Dikutip dari Melisa Prawitasari (2015:146) dalam dunia pendidikan guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum guru bertugas mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru perlu menjadi pribadi yang mulia, memiliki sikap yang membuat para siswa merasa nyaman dengan memberikan pengajaran dengan untaian kata-kata sarat yang bermakna mendidik.

MODEL PROBING PROMPTING

Dikutip dari Heri Susanto (2015:34) tentang menghadirkan kelas Konstruktivis dalam Melatih Kemampuan berpikir Historis melalui model latihan Penelitian bahwa Pembelajaran adalah dampak dari Berpikir. Retensi, pemahaman, dan penggunaan aktif pengetahuan bisa tercipta hanya dengan pengalaman pembelajaran dimana murid berpikir tentang, dan berpikir dengan, apa yang mereka pelajari (Perkins dalam Eggen & Kaecak, 2012:110).

Dikutip dari Ajeng Diasputri, Sri Nurhayati, Warlan Sugiyo (2013:1104) Model pembelajaran probing-prompting menerapkan pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir siswa terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008).

Jadi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa harus dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran ini menuntut dan mengarahkan agar kemampuan berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Nah jika kemampuan berpikir yang dimiliki siswa kurang, maka akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah, hal ini agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

MOTIVASI BELAJAR

Dikutip dari Keke T. Aritonang (2008:13) Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto, 1990:99).

Dengan mengutip pendapat Sardiman, Riduwan (2006 : 200) dalam Keke T. Aritonang (2008:14). mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut Riduwan (2006 : 210) mengatakan motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

1. Ketekunan dalam belajar, yaitu kehadiran di Sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar di rumah.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
4. Berprestasi dalam belajar, yaitu keinginan untuk berprestasi.
5. Mandiri dalam belajar, yaitu Penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Jadi dengan adanya motivasi belajar kiranya siswa dapat lebih semangat dan tekun mengikuti pelajaran terutama jika kita sebagai guru pendidik dapat melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, lebih variatif, seperti menggunakan media dan model pembelajaran yang mana dapat merangsang motivasi serta minat belajar siswa menjadi lebih tinggi, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang hati tanpa terbebani dengan hal apapun.

MODEL PROBING PROMPTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH

Dikutip dari Heri Susanto (2014:394) tentang Kemampuan Berpikir Kritis dalam pedagogi Sejarah sebagai upaya membangun karakter peserta didik mengatakan pembelajaran sejarah sering diidentikan dengan pembelajaran yang bersifat hapalan, tekstual, dan terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah.

Dikutip dari Heri Susanto (2014:10) Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan. Pemahaman sejarah memberi petunjuk kepada kita untuk melihat serangkaian peristiwa masa lalu sebagai sistem tindakan masa lalu sesuai dengan jiwa

jamannya, akan tetapi memiliki sekumpulan nilai edukatif terhadap kehidupan sekarang dan akan datang.

Hal inilah yang menurut saya dengan digunakannya model pembelajaran Probing Prompting ini kiranya dapat meningkatkan motivasi belajar dengan model yang mana menggunakan cara merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dan menggali gagasan siswa, sehingga membangkitkan pengetahuan dan pengalaman siswa, dengan pengetahuan yang baru ia pelajari. Inovasi-inovasi seperti inilah yang kiranya mampu membangkitkan motivasi serta minat belajar yang tinggi pada siswa terkhusus pembelajaran Sejarah.

PENUTUP

Model pembelajaran probing-prompting menerapkan pembelajaran dimana guru menyajikan serangkai pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir siswa terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari, hal inilah yang harus dapat mengarahkan atau menjadikan motivasi belajar siswa. Dari yang tadinya pembelajaran sejarah sering diidentikan dengan pembelajaran yang bersifat hapalan, tekstual, dan terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah. Menjadi inovasi seorang pendidik dengan inovasi atau cara pembelajaran menggunakan Model Probing Prompting dimana seorang guru pendidik membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada siswa dan dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpikir dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Model pembelajaran ini menuntut dan mengarahkan agar kemampuan berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Nah jika kemampuan berpikir yang dimiliki siswa kurang, maka akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah, hal ini agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran) (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Aswaja Pressindo. Banjarmasin.

Jurnal

Abdul Majid , Zainal Abidin Arief (2015) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Attaqwa Cicurug Sukabumi). Vol. 4. No. 2.

Ajeng Diasputri, Sri Nurhayati, Warlan Sugiyo (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7, No. 1.

- Keke T. Aritonang (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur No.10
- Nasution, Nurhamidah (2018) *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Probing-Prompting Di Kelas Iv Sd Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan T.A 2017/2018*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Prawitasari, Melisa (2015). Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin). Seminar Nasional.
- Putri Yulia & Sri Utami Ningsih (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 1, Nomor 1.
- Susanto, Heri (2014). *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pedagogi Sejarah Sebagai Upaya Membangun Karakter Peserta Didik*. In: Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.
- Susanto, Heri (2015). Menghadirkan kelas Konstruktivis dalam Melatih Kemampuan berpikir Historis melalui model latihan Penelitian. Seminar Nasional.
- Susanto, Heri (2016) *Pendidikan dan Kesadaran Nasionalisme*. In: Developing Education Based on Nationalism Values: The Proceeding of International Seminar Building Education Based on Nationalism Values.